

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu. D dengan Nyeri Kronis akibat Hipertensi di RW 03 Kelurahan Dungus Cariang Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **5.1.1 Pengkajian**

Data yang didapat pada hasil pengkajian pada klien yaitu nyeri pada kepala bagian belakang dan tengkuk, pola tidur berubah, fokus menyempit, dan tekanan darah meningkat (140/90 mmHg). Data dari hasil pengkajian tidak jauh beda dengan teori, meskipun ada beberapa data di teori yang tidak muncul pada kasus, karena hal tersebut terjadi tergantung pada kondisi yang dialami klien.

##### **5.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa prioritas pada kasus ini yaitu nyeri kronis pada Ibu.D berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi.

### 5.1.3 Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan yang disusun sesuai dengan masalah utama yaitu nyeri kronis yang berpacu pada 5 tugas kesehatan keluarga dengan tujuan umum setelah dilakukan kunjungan sebanyak 5 x 30 menit nyeri berkurang atau hilang. Fokus intervensi untuk menangani nyeri kronis yaitu dengan manajemen nyeri dan terapi relaksasi meliputi: Observasi TTV, identifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, serta skala nyeri, jelaskan pengertian dan manfaat latihan relaksasi napas dalam, demonstrasikan dan latih teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri yaitu dengan relaksasi napas dalam, monitor skala nyeri dan anjurkan untuk sering mengulangi atau melatih teknik relaksasi napas dalam. Intervensi keperawatan yang dilakukan disusun mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

### 5.1.4 Implementasi Keperawatan

Tindakan yang dilakukan kepada klien sesuai dengan intervensi yang direncanakan yaitu mengobservasi TTV, mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas, intensitas, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, serta skala nyeri, menjelaskan pengertian dan manfaat latihan relaksasi napas dalam, mendemonstrasikan dan melatih teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (relaksasi nafas dalam, massage, terapi musik, kompres hangat), membimbing tehnik relaksasi nafas dalam pada klien, memonitor skala nyeri dan menganjurkan untuk sering

mengulangi atau melatih teknik relaksasi napas dalam. Tindakan lainnya dilakukan pada klien sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan.

#### 5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan masalah keperawatan yang dialami klien yaitu nyeri kronis sudah teratasi cukup baik dengan intervensi dan implementasi yang dibuat dan dilakukan. Hasil evaluasi klien mengatakan nyeri kepala yang dirasakan sudah hilang dengan skala nyeri 0 dari 0-10, tekanan darah : 120/90 mmHg, nadi : 94x/menit, RR : 20x/menit, klien tampak rileks dan dapat melakukan relaksasi nafas dalam secara mandiri. Intervensi dihentikan dan disarankan untuk keluarga agar kontrol secara rutin ke posbindu PTM atau ke Puskesmas Garuda.

### 5.1 Rekomendasi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan nyeri kronis akibat hipertensi. Berdasarkan hal tersebut rekomendasi diarahkan kepada :

#### 5.2.1 Perawat Perkesmas di Puskesmas

Diharapkan perawat perkesmas di puskesmas dapat melakukan pembinaan langsung kepada anggota keluarga yang mengalami nyeri kronis akibat hipertensi khususnya dalam terapi non-farmakologis dengan mengajarkan relaksasi napas dalam sesuai prosedur, serta melakukan pelatihan kepada kader untuk menerapkan tehnik relaksasi nafas dalam ini melalui program Posbindu (Pos Binaan Terpadu).

### **5.2.2 Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam rangka mengembangkan wawasan serta pengetahuan bidang ilmu keperawatan terutama mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan nyeri kronis akibat hipertensi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri serta ketepatan dalam melaksanakan setiap intervensi yang telah direncanakan.

### **5.2.3 Bagi Klien dan Keluarga**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan klien dan keluarga dalam pencegahan dan penanganan masalah nyeri akibat hipertensi secara mandiri terutama dalam melaksanakan latihan relaksasi napas dalam sebanyak 2 kali sehari sesuai dengan prosedur yang ada. Diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat memicu kenaikan tekanan darah, ketepatan dalam melaksanakan prosedur latihan relaksasi napas dalam, kenyamanan lingkungan, serta frekuensi latihan